

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Minat Belajar**

##### **1. Pengertian Minat Belajar**

Menurut Andi Achru p. minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan, sedangkan berminat dapat diartikan mempunyai minat, kecenderungan hati (keinginan).<sup>9</sup> Sehubungan dengan menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya yang menyuruh. Minat pada dasarnya akan menerima suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar diri, semakin kuat hubungan tersebut semakin besar pula memiliki minat tersebut.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Djaali minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian.<sup>11</sup> Sehubungan menurut Gilgrad dalam Slameto yang dikutip oleh Tohirin menyatakan bahwa minat ialah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan termasuk belajar yang diminati siswa, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.<sup>12</sup> Menurut istilah sederhana yang dikutip oleh Muhibbin Syah minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi

---

<sup>9</sup> Andi Achru P., "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," t.t.Jurnal Idaarah, 2019, Vol.3, No.2, h.206

<sup>10</sup> Slameto, belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.180

<sup>11</sup> Djaali, Psikologi Pendidikan. ( Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.121

<sup>12</sup> Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 130

atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>13</sup> Dan menurut kutipan dari Syaiful Bahri Djamarah ialah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.<sup>14</sup> Senada dengan pernyataan menurut M. Alisuf Sabri minat adalah suatu kecendrungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus.<sup>15</sup>

Berbeda pendapat dengan Sadirman A.M minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan kebutuhan sendiri.<sup>16</sup> Dari pengertian yang dikemukakan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan yang muncul dari dalam diri terhadap suatu kegiatan yang membuat seseorang tersebut merasa lebih tertarik dan merasa senang tanpa adanya pemaksaan dari orang lain.

Minat juga memiliki sifat pribadi atau individu minat tersebut sangat membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu dan setiap orang memiliki minat yang berbeda. Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni mengemukakan pendapat bahwa belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, dan dari definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah keinginan untuk mencapai

---

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar. ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 152

<sup>14</sup> Drs. MOH. Rifa'i, Risalah Tuntunan Shalat Lengkap. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 132

<sup>15</sup> Sardiman,A.M, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 84

<sup>16</sup> Sardiman,A.M. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: CV. Rajawali, 1998), h. 76

kepandaian atau ilmu.<sup>17</sup> Menurut Oemer Hamalik mengemukakan pendapat bahwa belajar merupakan sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman.<sup>18</sup> menurut Gagne yang dikutip oleh Djaramah belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku.<sup>19</sup>

Senada dengan Hilgard dan Brower yang dikutip oleh Hamalik menyatakan bahwa belajar merupakan sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Slameto berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>21</sup>

Dari pendapat yang dikemukakan beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan baik dalam tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berintraksi dengan lingkungannya. Sementara minat belajar menurut Devi Arisanti dan Mhd.Subhan menyatakan bahwa minat belajar merupakan kecendrungan individu untuk merasakan senang dalam melakukan sesuatu yang

---

<sup>17</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, Teori dan pembelajaran. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010) h. 13

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, Psikologi dan mengajar. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), h. 45

<sup>19</sup> Drs. MOH. Rifa'i, Risalah Tuntunan Shalat Lengkap. h. 22

<sup>20</sup> Drs. MOH. Rifa'i. Psikologi Belajar Dan Mengajar, h. 45

<sup>21</sup> Slameto, belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 2

disukainya.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Distra Aminatu Fadlina, Abdul Manan dan Salman Zahidi menyatakan bahwa minat belajar adalah kecendrungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa adanya paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.<sup>23</sup>

Berbeda pendapat dengan Hanifal Fauzy AH, Zainal Abidin Arif dan Muhyadi bahwa minat belajar adalah salah satu faktor internal dari aspek psikologis yang sangat berpengaruh dan memegang peranan penting dalam proses kegiatan belajar dan perkembangan belajar siswa serta keberhasilan dalam belajar. Sependapat dengan Gie purwanto yang dikutip oleh Hanifah Fuzy AH, Zainal Abidin Arief dan Muhyani menyatakan bahwa minat belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap cara belajar siswa.<sup>24</sup> Dari beberapa pendapat yang kemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecendrungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberikan kepuasan terhadap apa yang belum pernah dimiliki atau tercapai sebelumnya melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan perilaku yang relatif menetap.

## **2. Indikator Minat Belajar**

---

<sup>22</sup> Devi Arisanti dan Mhd.Subhan, "Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru." *Jurnal Al-Thariqah*, 2018, Vol.3, No.2, h.63

<sup>23</sup> Distira Aminatu Fadlina, Abdul Manan dan Salman Zahid, "Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Minat Belajar Siswa." *Sawabiq: Jurnal keIslaman*, 2020, Vol.1, h.2

<sup>24</sup> Hanifal Fauzy AH, *Strategi Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab*. Tawazun Jurnal Pendidikan Islam, 2019, Vol. 12, No.1, h.118

Menurut lestari dan Mokhamad yang dikutip oleh Rizki Nur Friantini dan Rahmat Winata mengungkapkan indikator dari minat belajar adalah:

- a. perasaan senang,
- b. ketertarikan untuk belajar,
- c. menunjukkan perhatian saat belajar,
- d. keterlibatan daalam belajar.<sup>25</sup>

Sependapat dengan Djamarah yang dikutip oleh Syardiansyah mengungkapkan indikator minat belajar yaitu adanya rasa suka atau senang, adanya rasa ketertarikan, lebih menyukai, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, bertasipasi atau mengikuti pembelajaran yang berlangsung dan memberikan perhatian.<sup>26</sup>

Dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar terdiri dari:

- 1) Perasaan senang atau rasa suka karena tidak ada paksaan ketika mempelajari mata pelajaran tersebut.
- 2) Perhaatian ketika belajar dikarenakan ketika siswa telah menaruh minat pada mata pelajaran tersebut, maka siswa akan berusaha untuk memperhatikan penjelesan materi yang sedang berlangsung.
- 3) Keterlibatan dalam belajar atau partsipasi dan mengkituti aktivitas dalam belajar.

### **3. Fungsi Minat Belajar**

---

<sup>25</sup> Hanifal Fauzy AH. Strategi Motivasi Belajar Dan Minat Belaajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab, h.118

<sup>26</sup> Rizki Nurhana Friantini dan Ramat Winata, "Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. I Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia, 2019, Vol. 4, No.1, h. 7

Pada setiap manusia, minat ini mempunyai peranan yang sangat penting didalam kehidupan dan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap prilaku dan sikap, minat bisa menjadi sumner motivasi yang kuat untuk belajar dan seorang anak yang berminat terhadap sesuatu kegiatan baik ketika bekerja maupun ketika belajar, pasti akan sangat berusaha dengan sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang akan di inginkan. Siswa akan merasa sangat senang ketika mengikuti mata pelajaran yang mereka sangat senangi kerana siswa pun juga merasa sangat terdorong dan berusaha agar bisa mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan nya, adanya minat tersebut pada diri siswa maka ketika proses pembelajaran nantinya akan berjalan sangat lancar dan tujuan pendidikan akan tercapai sesuai yang diharapkan.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar, peserta didik yang berminat pada pelajaran akan terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima pelajaran mereka hanya tergerak mau belajar tetapi sulit untuk tekun karena tidak ada pendorongnya. Untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar pserta didik harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta didik tersebut untuk terus belajar. Menurut Sudirman ada beberapa fungsi minat belajar yaitu:

- a. melahirkan perhatian yang serta merta,
- b. memudahkan tercapainya konsentrasi,
- c. mencegah gangguan dari luar,

- d. memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan,
- e. memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri<sup>27</sup>.

Minat berpengaruh besar terhadap belajar, karena apabila bahan ajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh dikarenakan daya tarik siswa atau minat siswa kurang sebaliknya jika bahan ajar sesuai dengan keinginan siswa maka siswa akan belajar dengan sungguh sungguh karena minat siswa tinggi.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi minat belajar adalah sebagai pendorong keinginan seseorang sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuannya agar memperoleh hasil yang memuaskan.

#### **4. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat sebagai salah satu pendorong dalam proses belajar tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang menimbulkan minat siswa terhadap beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di antaranya, yakni sebagai berikut:

- a. Minat dapat timbul dari situasi belajar

Minat akan timbul dari suatu yang telah diketahui, dan kita bisa mengetahui sesuatu itu melalui belajar. Karena itu, semakin banyak belajar, semakin luas pula bidang minatnya.

- b. Minat dipupuk melalui belajar

---

<sup>27</sup> Syardiansyah, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat 1 EKM A Semester II).|| Jurnal Manajemen Dan Keuangan, 2016, Vol.5, No. 1, h. 444

Dengan bertambah nya pengetahuan, minat akan timbul dan meningkatkan tuntut mengenali dan mempelajarinya.

- c. Motivasi Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi.

Baik bersifat internal maupun eksternal, seorang siswa akan memperdalam ilmu pengetahuan tentang ilmu agama tentu akan terarah minat nya untuk membaca buku-buku keagamaan namun, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu bersumber dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal).

Faktor internal meliputi niat, rajin, motivasi, dan perhatian. Faktor eksternal yaitu meliputi guru, dan fasilitas sekolah, teman seperguruan, orang tua. Adapun perinciannya sebagai berikut.<sup>28</sup>

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa tertarik, yang berasal dari dalam diri seperti perhatian, rasa ingin tahu, motivasi dan kebutuhan siswa. Fuad dan Zuhairin menjelaskan faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu faktor internal, yang terdiri dari :

- a) aspek jasmaniah, mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa, kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar,

---

<sup>28</sup> Andi Achru P., —Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran, Desember 2019, h.207

- b) aspek psikologis/kejiwaan, meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motivasi.<sup>29</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya orang lain dan lingkungan yang ada disekitar seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Andriani dan Latifah menjelaskan faktor eksternal yaitu yang datang dari luar yang meliputi:

- a) keluarga, pendidikan pertama bagi anak yaitu orang tua. Orang tua harus siap sedia saat anak membutuhkan bantuan, menyediakan peralatan belajar yang dibutuhkan anak, menciptakan suasana yang nyaman untuk mendukung anak dalam belajar,
- b) sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, belajar mengajar, sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan teman, guru, dan staf sekolah serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler,
- c) lingkungan masyarakat meliputi, hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat dan lingkungan tempat

---

<sup>29</sup> Ardyani dan Latifah, — Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akutansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akutansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. || Jurnal Prasasti Ilmu, 2022, vol. 2, nomor. 3, h. 124

tinggal, kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan diluar sekolah.<sup>30</sup>

Bersarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk mewujudkan minat belajar yang efektif, baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal, hal ini siswa dituntut untuk mengembangkan minat belajar guna untuk meningkatkan belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

## **5. Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar merupakan sesuatu proses pendewasaan berfikir bagi peserta didik untuk dapat lebih meningkatkan minat belajarnya secara lebih mandiri dan tidak tergantung kepada orang lain serta tidak mudah terpengaruh oleh keadaan yang dapat mengurangi minat belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar yaitu:

### **a. Persiapan guru yang kurang baik**

Cara penyampaian materi yang kurang lancar dan tidak menguasai materi akan mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa karena bagi siswa apabila guru tidak lancar dalam penyampain materi maka akan mengganggu konsentrasi siswa.

---

<sup>30</sup> Ardyani dan Latifah. —Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Panangl, Jurnal Tunas Bangsa, vol. 3, No. 2, h. 45

b. Kurangnya media atau alat belajar

Kurangnya media atau alat belajar merupakan salah satu faktor yang datang dari luar, kekurangan media atau alat ini disebabkan karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh sekolah sehingga kebutuhan media belajar anak didik tersebut tidak memadai.

c. Kurangnya metode guru dalam pembelajaran

Dalam pembelajaran guru harus menguasai beberapa metode tidak hanya monoton dengan satu metode misalnya metode ceramah, apabila guru dalam penyampain materi hanya menggunakan metode ceramah akan memepengaruhi rendahnya minat belajar siswa.

d. Pergaulan siswa

Pergaulan siswa juga mempengaruhi akan minat belajar siswa karena apabila siswa salah dalam berinteraksi maka akan mempengaruhi hasil belajar. Selain rendahnya minat belajar ada juga faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dibagi beberapa kelompok yaitu faktor internal dan eksternal.<sup>31</sup>

Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar yaitu: kemampuan intelektual, perasaan dan kepercayaan diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, kebiasaan belajar, kemampaun mengingat dan kemampuan mengindra. Sedangkan faktor eksternal dalam kesulitan belajar dapat berupa guru,

---

<sup>31</sup> Ardyani dan Latifah. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akutansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akutansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarangl, Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2014, vol. 3, No. 2, h, 232

kualitas pembelajaran, instrumen dan fasilitas pembelajaran, serta lingkungan sosial dan alam.

## **B. Strategi Pembelajaran**

### **1. Pengertian Strategi**

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>32</sup> Disisi lain pengertian strategi pengajaran dari pakar pendidikan, menurut Gillstrap & martin yang menyatakan bahwa strategi adalah “ Pola keterampilan dan perilaku guru yang dimaksudkan untuk menolong siswa mencapai tujuan pengajaran.”<sup>33</sup>

Pada dasarnya Gillstrap & martin menekankan pentingnya keterampilan guru dalam menyusun acara mengajarnya (semacam daftar langkah kegiatan mengajar) yang dapat digunakan secara luwes (tidak perlu terlalu ketat dalam menepati urutan langkah) dan tetap relevan dengan kegiatan belajar siswa. Gillstrap & martin memberikan contoh strategi mengajar ini dengan menyebut jenis-jenis strategi ceramah, diskusi, latihan, dan praktek, belajar mandiri, kegiatan kelompok, laboratorium, discovery (temuan) dan simulasi.

---

<sup>32</sup> Abuddin Nata, *Perspektif islam tentang strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 206.

<sup>33</sup> Siti Kusriani, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Ikip Malang, 1995), 3.

Strategi belajar-mengajar merupakan pola umum perbuatan guru siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan pada karakteristik abstrak perbuatan guru siswa dalam peristiwa belajar aktual tertentu.

Sedangkan metode mengajar ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran. Strategi pengajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi cakupan strategi lebih luas dibanding metode atau teknik dalam pengajaran.<sup>34</sup> Dengan demikian, strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan langkah dan tindakan yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan baik buruknya, dampak positif dan negatifnya dengan matang, cermat, dan mendalam. Dengan langkah yang strategis akan menimbulkan dampak yang luas dan berkelanjutan. Karena itu, strategi dapat pula disebut sebagai langkah cerdas.

## **2. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauanya sendiri seseorang dapat belajar, dan menjadikanya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tak dapat ditinggalkan. Dengan pembelajaran ini akan tercipta keadaan masyarakat belajar.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 22-23.

<sup>35</sup> Nata, *Perspektif islam tentang strategi Pembelajaran.*, 205.

Jadi dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah siasat, cara yang dilakukan guru dalam menyederhanakan kajian yang akan diajarkan dalam kelas atau dengan kata lain yang dilakukan oleh guru dalam menetapkan langkah-langkah utama mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

### **3. Komponen Strategi Pembelajaran**

Berdasarkan Komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strateg pembelajaran. Komponen-komponen tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:<sup>36</sup>

#### **a. Penetapan Perubahan Yang Diharapkan**

Kegiatan belajar sebagaimana tersebut di atas ditandai oleh adanya usaha secara terencana dan sistematika yang ditunjukan untuk mewujudkan adanya perubahan diri peserta didik, baik pada aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Dalam menyusun strategi pembelajaran, berbagai perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah.

Hal ini penting agar kegiatan belajar tersebut dapat terarah dan memiliki tujuan yang pasti. Penetapan perubahan yang diharapkan ini harus dituangkan dalam rumusan yang operasional dan terukur sehingga mudah diidentifikasi dan terhindar dari penbiasaan atau keadaan yang tidak terarah. Perubahan yang diharapkan ini selanjutnya,

---

<sup>36</sup> Ibid., 210-214.

harus dituangkan dalam tujuan pengajaran yang jelas dan kongkret, menggunakan bahasa yang operasional, dan dapat di perkirakan alokasi waktu dan lainya yang dibutuhkan.

b. Penetapan Pendekatan

Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami sesuatu masalah. Didalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang dituju.

c. Penerapan Metode

Pada uraian yang telah dikemukakan diatas, bahwa metode pengajaran sangat memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode tersebut selain harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, juga harus memperhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi anak didik, lingkungan, dan kemampuan dari guru itu sendiri. Suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, dan tidak cocok untuk mencapai tujuan yang lain. Metode tertentu mungkin hanya cocok buat sasaran peserta didik tertentu mungkin hanya cocok buat sasaran peserta didik tertentu dan lingkungan tertentu, namun tidak cocok bagi peserta didik, dan lingkungan yang berbeda.<sup>37</sup>

d. Penetapan Norma

---

<sup>37</sup> Ibid.

Keberhasilan Menetapkan norma keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Dengan demikian, guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru dapat diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Dengan demikian, sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak dapat dipisahkan dengan strategi dasar lainnya<sup>38</sup>

#### **4. Metode Dalam Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar**

Tahap-tahap pengelolaan dan Pelaksanaan proses belajar mengajar dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Pendekatan Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Pendekatan dalam mengajar secara umum ada dua. Masing masing pendekatan ini dilakukan untuk melancarkan dalam proses belajar mengajar. Kedua pendekatan tersebut antara lain:<sup>39</sup>

- 1) Pendekatan Inquiri atau Pendekatan Personal

Pandangan ini bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam hal ini proses pembelajarn harus

---

<sup>38</sup> Ibid.

<sup>39</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Bandung: Rosda Karya, 2008), 116.

dipandang sebagai stimulus yang dapat menarik siswa dalam belajar.

Dalam hal ini juga guru harus lebih menekankan pada peran sebagai pembimbing dan pengajar, serta sebagai fasilitator belajar dan ciri utama pada pendekatan ini adalah guru mempunyai tugas untuk memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan. Pendekatan ini dapat ditempuh dengan syarat sebagai berikut:

- a) Guru harus terampil dalam memilih persoalan yang relevan, khususnya yang terkait dengan akhlaq.
- b) Guru harus terampil dalam menumbuhkan dalam motivasi belajar pada siswa terhadap pendidikan akhlaq.
- c) Adanya fasilitas dan sumber belajar yang cukup
- d) Adanya kebebasan siswa untuk berpendapat dan berkarya
- e) Adanya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar
- f) Guru tidak banyak campur tangan dalam kegiatan siswa

## 2) Pendekatan Tingkah laku ( behavioral)

Penekanan pada pendekatan ini terlihat pada teori tingkah laku, sebagai aplikasi dari teori belajar behavioristik. Dalam pendekatan ini langkah guru dalam mengajar adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyajikan stimulus belajar pada siswa
- b) Mengamati tingkah laku siswa terhadap stimulus yang diberikan
- c) Menyediakan atau memberikan latihan-latihan pada siswa

Memperkuat respon siswa yang dipandang paling kuat terhadap stimulus yang diberikan. Tahapan intruksional ini mengacu pada tujuan intruksional, yaitu rumusan pernyataan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki atau dikuasai oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran, untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara optimal maka dibutuhkan metode serta upaya-upaya untuk mengimplementasikan program yang sudah direncanakan, dalam hal ini metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Ada banyak metode yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran, adapun untuk pilihannya dapat diambil atau disesuaikan dengan pertimbangan pertimbangan pemilihan strategi yang tepat. Berikut beberapa pendekatan serta upaya dalam mengembangkan pendidikan agama Islam sebagai bentuk pengimplementasian program yang sudah ada.

#### a) Penciptaan Suasana Religius

Penciptaan suasana religius di sekolah merupakan bagian dari pengembangan informal, dalam arti yang diprogram adalah lingkungannya, sarananya, atau iklimnya. Dan penciptaan suasana religius ini memiliki landasan yang kuat, setidaknya dapat dipahami dari landasan filosofis bangsa Indonesia, yaitu Pancasila. Seperti halnya dalam pengembangan pendidikan agama Islam, Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi<sup>40</sup>. adanya nilai-nilai keimanan telah dijadikan sebagai salah satu prinsip pertama dan utama dalam mengembangkan kurikulum. Dalam artian keimanan, budi pekerti luhur, dan nilai-nilai budaya.

#### b) Pendekatan Atau Interaksi Sosial

Aspek lain yang perlu diketahui dalam mengembangkan pendidikan agama Islam adalah dengan melalui pendekatan interaksi sosial. Pendekatan interaksi sosial adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana hubungan sosial antara siswa yang satu dengan yang lain sangat diperhatikan, dalam hal ini dapat dikatakan interaksi sosial sangatlah menekankan pada praktek sosial siswa. Pendekatan ini pada hakekatnya bertolak pada pemikiran pentingnya hubungan pribadi, dalam hal ini sebagai perkembangan akhlaq terhadap

---

<sup>40</sup> Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 56.

sesama, melalui interaksi sosial dengan teman, baik satu angkatan atau teman sebaya maupun teman beda angkatan.

Langkah langkah yang diempuh guru pada pendekatan ini adalah:

- a. Guru melemparkan masalah kepada siswa dalam bentuk sosial
  - b. Siswa menelusuri masalah tersebut dengan bimbingan guru
  - c. Siswa diberikan tugas untuk menganalisis permasalahan tersebut yang sesuai dengan situasi siswa.<sup>41</sup>
  - d. Dalam memecahkan permasalahan tersebut siswa diminta untuk mendiskusikannya
  - e. Siswa memuat hasil diskusi
  - f. Pembahasan kembali terhadap permasalahan tersebut secara bersama sama
- c) Pembelajaran Alam Sekitar Dalam strategi alam sekitar ini ada beberapa prinsip yang ada didalamnya diantaranya adalah sebagai berikut:
- Guru dapat memperagakan langsung ilmu yang diberikan, contohnya masalah Akhlaq.
- Dalam strategi ini anak didik dituntut untuk selalu aktif dan bekerja, tidak hanya duduk dan menulis serta mendengar saja
1. Strategi ini memungkinkan adanya pengajaran totalitas
  2. Model ini memberikan kepada siswa bahan yang apersepsi intelektual yang kukuh dan tidak verbalitas

---

<sup>41</sup> Ibid., 180.

3. Peangajaran ini memberikan apersepsi emosional yang tinggi  
 Dalam pengajaran alam sekitar ini anak dibawa untuk tetap bisa mengetahui barang atau teori sekaligus prakteknya secara langsung, pengajaran dalam hal ini tidak selalu mengaju pada pengajaran selanjutnya atau materi yang telah ada akan tetapi jauh lebih meluas pada materi yang lain yang bersifat umum.<sup>42</sup>.

d) Pembelajaran Pusat Perhatian Dalam model pembelajaran ini penekanannya pada maxsimalnya penggunaan sekolah sebagai pusat dari pada pendidikan anak.

Dalam hal ini sekolah sebagai laboratorium guna mengadakan penyelidikan demi kebaikan sistem pendidikan dan pengajaran. Dalam pendekatan ini terdapat poin penting yang menjadi ciri khusus:

- 1) Sekolah berhubungan langsung dengan alam sekitarnya
- 2) Pendidikan dan pembelajaran didasarkan atas perkembangan anak.
- 3) Sekolah kerja
- 4) Pendidikan yang fungsional dan praktis
- 5) Pendidikan bersifat kesosialan dan kesusilaan
- 6) Kerjasama antar rumah dan sekolahan
- 7) Mempergunakan alat baru dalam pendidikan oleh siswa sendiri

e) Pembelajaran Sekolah Kerja Dalam pembelajaran model ini sekolah berkewajiban menyiapkan dan mencetak warga negara yang baik, sesuai

---

<sup>42</sup> Ibid., 188.

dengan aturan yang ada. Dalam prakteknya seorang guru terjun langsung bekerja, membimbing, mengarahkan dan memberi dorongan kepada anak didik secara langsung.

f) Pembelajaran Individual Dalam model ini secara umum penngajaran ditekankan pada peran individu-individu secara terpisah dalam artian pemberian tugas, seorang anak diberikan tugas untuk dikerjakan sendiri meskipun tiap anak diberikan tugas yang sama atau sejalan. Biasanya bentuk ini berupa modul, independen studi, dan lain sebagainya

g) Pembelajaran Klasikal Dalam model pembelajaran ini, pada umumnya pemberian materi ajaran oleh guru kepada siswa berupa materi secara bersama, sesuai dengan tingkatan kelas-kelas yang ada, biasanya diberikan dengan berceramah didepan kelas. Dalam model ini mencerminkan kemampuan guru secara penuh dalam menguasai kelas, hal ini disebabkan keefesienan dalam pembelajaran ini, secara bersama sama.

h) Kontruktivis Dalam Mengajar Dalam hal ini ditekan kan prinsip bahwa pembelajaran diutamakan diluar kelas atau diluar sekolah, dimana pengetahuan yang diperoleh siswa banyak didapat dari luar sekolah atau dilingkungan sekitar. Dalam hal ini pengarahan dilakukan oleh guru secara langsung akan tetapi setiap sesuatu yang menambah pengetahuan siswa adalah guru dalam arti yang luas.<sup>43</sup>

b. Metode Pembelajaran metode merupakan salah satu “sub-sistem” dalam “sistem pembelajaran”, yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Metode

---

<sup>43</sup> Moh. Padil, dkk, Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi (Malang: UIN Malang Press, 2006), 118.

adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Secara garis besar dalam satu proses interaksi belajar menempuh empat fase pokok yang meliputi:<sup>44</sup>

1. Fase Pendahuluan: dimaksudkan untuk menyusun dan mempersiapkan mental set yang menguntungkan, menyenangkan guna pembahasan materi pembelajaran. Dalam fase ini fasilitator dapat melakukan kaji ulang (review) terhadap pembahasan sebelumnya dan menghubungkan dengan pembahasan berikutnya.
2. Fase Pembahasan: dalam fase ini, peserta didik mulai dikonsentrasikan perhatiannya kepada pokok materi pembahasan.
3. Fase Menghasilkan: yaitu tahap di mana seluruh hasil pembahasan ditarik suatu kesimpulan bersama berdasarkan pada pengalaman dan teori yang mendukungnya.
4. Fase Penurunan: dimaksudkan untuk menurunkan konsentrasi peserta didik terhadap materi pembelajaran perlu secara bertahap diturunkan untuk memberi isyarat bahwa proses pembelajaran akan berakhir. Menurut Mu'awanah menjelaskan macam-macam metode yang dapat dimanfaatkan guru secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Ibid., 79.

<sup>45</sup> Ibid., 95.

Teknik Pembelajaran Dalam memfasilitasi sebuah pembelajaran, ternyata ada dua hal penting yang perlu diperhatikan oleh seorang fasilitator/pendidik yaitu:

1. Isi, yaitu materi atau pokok bahasan yang sedang ditangani, dikelola atau dipelajari, didiskusikan, dibahas bersama.
2. Proses, yaitu bagaimana langkah-langkah atau caranya seluruh peserta didik melakukan interaksi belajar, membahas suatu isi. Berikut ini, beberapa uraian umum yang berguna bagi fasilitator/pendidik dalam memahami apa yang sedang terjadi dalam pembelajaran yang sedang difasilitasi yang meliputi komunikasi dan dinamika kelompok, beberapa teknik-teknik yang dapat dipergunakan dalam memfasilitasi antara lain:

- 1) Bagaimana menyusun pertanyaan-pertanyaan
- 2) Memfasilitasi suatu diskusi dan menggunakan kegiatan-kegiatan yang bervariasi. Teknik-teknik tersebut pada umumnya akan dipergunakan pada setiap saat dan dalam pembelajaran apa saja.<sup>46</sup> Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menyesuaikan diri dengan para pendengar/peserta didik.

---

<sup>46</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005), 222.

Hal ini meliputi, bahasa fasilitator/pendidik. Pastikan bahwa istilah-istilah yang dipergunakan adalah istilah-istilah yang sudah umum digunakan oleh peserta didik. Gaya dan penampilan fasilitator.

Cara berpakaian, membawqa diri, dan melakukan interaksi dengan yang lain akan mempengaruhi seberapa baik seorang fasilitator menyesuaikan diri dengan peserta didik.

## 2. Mendengarkan itu penting.

Bilamana sedang mendengarkan seseorang usahakan agar tidak dengan segera melakukan evaluasi tentang apa yang sedang dikatakan. Upayakan untuk memahami apa maksud atau arti sebenarnya menurut perspektif orang lain. Ajukan pertanyaanpertanyaan yang akan membantu untuk lebih memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain/peserta didik.

### C. Penelaaian yang relevan

| No | Judul Penelitian                                                                          | Penulis                             | Tahun | Faktor Penyebab                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago | Dandi Solahudin, Misdalina, Noviati | 2022  | Faktor internal: kemampuan membaca, pemahaman makna bacaan, kurangnya kebiasaan membaca. Faktor eksternal: lingkungan sekolah kurang mendukung, program literasi belum maksimal, peran perpustakaan yang belum optimal, pengaruh penggunaan smartphome. |
| 2  | Analisis Faktor Rendahnya                                                                 | Bela Bkti Amallia Putri,            | 2019  | Faktor internal: anggapan bahwa matematika sulit,                                                                                                                                                                                                       |

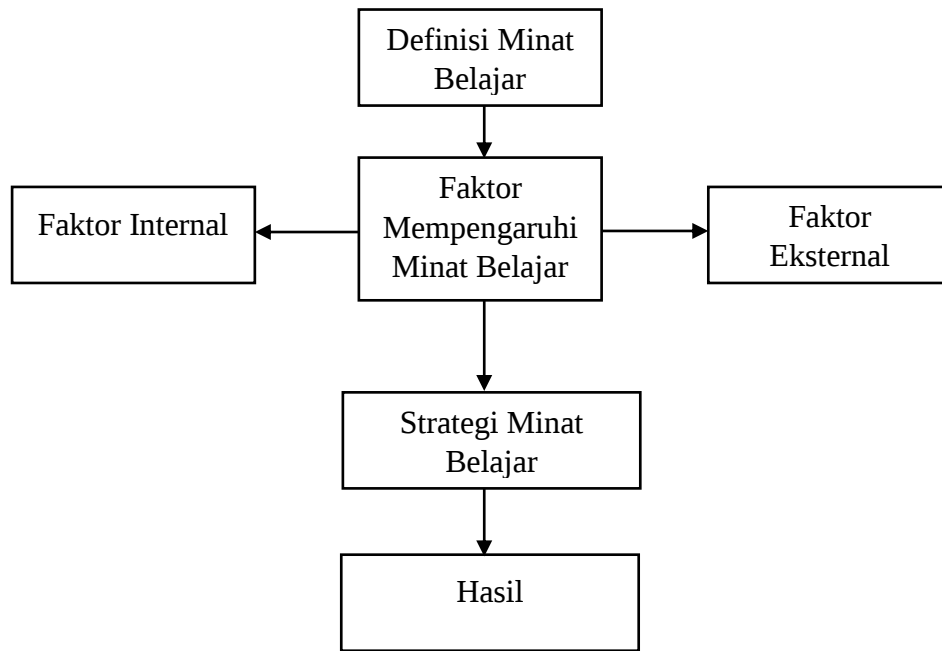
|   |                                                                                                                   |                                                                            |      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri 4 Gumiwang                                                    | Arifin Muslim, Tri Yuliansyah Bintaro                                      |      | kurangnya perhatian terhadap pembelajaran matematika, rendahnya prestasi belajar. Faktor eksternal: metode pengajaran guru yang monoton, jarang menggunakan media pembelajaran, perilaku dan sikap orang tua yang kurang tepat.                                                                                                      |
| 3 | Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas III di SDN Peterongan Kota Semarang                     | Zuliana Agustina, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, Fine Reffiane                | 2023 | Faktor internal: kemampuan membaca, pemahaman makna bacaan, kesulitan membaca, membaca atas perintah guru, jarang mencari bahan bacaan sesuai kebutuhan, menyelesaikan tugas melalui internet tanpa buku. Faktor eksternal: faktor keluarga, ekonomi, lingkungan sekolah kurang mendukung, program literasi belum berjalan maksimal. |
| 4 | Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika di SMK Negeri Pringkuku | Andri Noviawan, Gema Bagus Hanggorokasih, Risa Arya Ningsih, Samsul Arifin | 2022 | Faktor internal: perasaan tidak senang terhadap matematika, kurangnya perhatian dalam belajar, ketertarikan pada materi dan guru rendah. Faktor eksternal: tidak disebutkan secara spesifik.                                                                                                                                         |
| 5 | Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Sidoarjo           | Siti Rahmawati, Dwi Cahyono, Ririn Lestari                                 | 2021 | Faktor internal: kurangnya rasa ingin tahu, motivasi belajar rendah, sulit memahami konsep IPA, manajemen waktu yang buruk. Faktor eksternal: metode pengajaran kurang variatif, minimnya penggunaan media pembelajaran, lingkungan rumah yang                                                                                       |

---

tidak mendukung, dan  
kurangnya perhatian orang  
tua.

---

#### D. Kerangka Teori



**Gambar 2.1 Kerangka Teori**